**ARTIKEL**

**PENGARUH MOTIVASI BERPRESTASI, PERSEPSI TENTANG GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN KOMPETENSI GURU SERTA KEDISIPLINAN TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA**

**SISWA KELAS X SMK NEGERI 2 MAJENE**

Mahyuddin. A, Hamzah Upu, Abdul Rahman

1Program Studi Pendidikan Matematika, Program Pascasarjana

Universitas Negeri Makassar

Makassar, Indonesia

mahyuddin7066@gmail.com

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi berprestasi, persepsi siswa tentang gaya kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi guru, kedisiplinan siswa, dan hasil belajar matematika, pengaruh motivasi berprestasi, persepsi siswa tentang gaya kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi guru, terhadap hasil belajar matematika baik secara langsung maupun tidak langsung melalui kedisiplinan siswa kelas X SMK Negeri 2 Majene. Jenis penelitian ini adalah *ex-post facto* yang bersifat kausalitas. Populasi penelitian ini adalah semua siswa kelas X SMA Negeri 2 Majene pelajaran 2015/2016. Teknik penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan proporsional stratified random sampling. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan angket dan tes hasil belajar. Data dianalisis dengan statistika deskriftif dan inferensial metode SEM (*Structural Equation Modeling)*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Motivasi berprestasi siswa kelas X SMK Negeri 2 Majene berada pada kategori tinggi, persepsi siswa tentang gaya kepemimpinan kepala sekolah berada pada kategori sedang, persepsi siswa tentang kompetensi guru berada pada kategori tinggi, kedisiplinan siswa berada pada kategori tinggi dan hasil belajar matematika berada pada kategori sedang; (2) Motivasi berprestasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar matematika, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui kedisiplinan siswa. (3) Persepsi siswa tentang gaya kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap hasil belajar matematika, dan berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar matematika melalui kedisiplinan siswa, (4) Persepsi siswa terhadap kompetensi guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar matematika, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui kedisiplinan siswa

Kata Kunci : Motivasi berprestasi, persepsi tentang gaya kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi guru, kedisiplinan siswa, hasil belajar matematika

1. **PENDAHULUAN**

Berdasarkan pengamatan peneliti, seharusnya hasil belajar matematika siswa sekolah untuk tingkat SMK Negeri 2 Majene idealnya cukup memuaskan dalam proses belajar di kelas karena ditunjang oleh sarana dan prasarana serta tenaga pengajar yang cukup memadai, namun faktanya masih banyak siswa di SMK Negeri 2 Majene yang mendapatkan nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) khususnya siswa kelas X. Data lainnya yang penulis dapatkan, khususnya di SMK Negeri 2 Majene Kabupaten Majene, menunjukkan bahwa nilai ujian nasional mata pelajaran matematika dalam empat tahun terakhir mengalami penurunan dan dapat dikategorikan rendah. Adapun rata-rata nilai ujian nasional mata pelajaran matematika di SMK Negeri 2 Majene pada tahun 2012 – 2015 atau dalam kurun waktu empat tahun terakhir disajikan dalam tabel 1.1 berikut:

Tabel 1.1 Data nilai ujian nasional matematika tahun 2012–2015 di SMK Negeri 2 Majene

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Tahun pelajaran** | **Nilai Rata-Rata** |
| 1 | 2011/2012 | 5,43 |
| 2 | 2012/2013 | 4,30 |
| 3 | 2013/2014 | 3,76 |
| 4 | 2014/2015 | 2,99 |

Sumber : Kepala Tata Usaha SMK Negeri 2 Majene

Salah satu penyebab masih banyak siswa yang mendapat nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dan rendahnya nilai ujian nasional matematika diduga juga disebabkan rendahnya motivasi berprestasi siswa, rendahnya kedisiplinan siswa, rendahnya kompetensi guru. Hal ini ditandai dengan banyak siswa terlambat masuk belajar, malas mengerjakan PR, malasnya siswa mengulangi dirumah materi pelajaran yang telah diperoleh disekolah sehingga saat ditanya siswa kebingungan dan siswa kurang memperhatikan guru menjelaskan.

Motivasi berprestasi dipandang sebagai salah satu variabel yang diduga turut menentukan kesuksesan belajar siswa. Anggapan ini didasarkan bahwa motivasi seorang anak merupakan salah satu faktor yang bersumber dari dalam diri anak itu sendiri, dan merupakan daya penggerak yang menyebabkan seorang anak melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu, termasuk tujuan untuk meraih prestasi belajar yang setinggi mungkin. Hal ini disebabkan, karena motivasi diperlukan bagi *reinforcement* (stimulus yang memperkuat dan mempertahankan tingkah laku yang dikehendaki) yang merupakan kondisi mutlak bagi proses belajar, motivasi menyebabkan timbulnya berbagai tingkah laku, di mana salah satu diantaranya mungkin dapat merupakan tingkah laku yang dikehendaki. Siswa yang tidak memiliki motivasi dalam belajar matematika akan mengalami kesulitan dan kegagalan, akibatnya hasil belajar yang diperoleh jauh dari apa yang diharapkan. Sedangkan siswa yang memiliki motivasi dalam belajar matematika akan memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Dengan hasil belajar yang memuaskan ini, dapat pula merupakan motivasi bagi siswa untuk lebih berprestasi dalam belajarnya.

Selain itu, rendahya hasil belajar siswa juga dipengaruhi oleh rendahnya kedisiplinan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar dalam kelas. Proses belajar mengajar dalam kelas akan lebih efektif jika disiplin siswa telah dapat ditanamkan yang dimulai dari tiap-tiap pribadi dari unit terkecil, dari sekolah atau kelompok itu. Kedisiplinan siswa itu sendiri adalah suatu kondisi. Kondisi yang tercipta karena adanya perilaku. Perilaku siswa akan mempengaruhi perilaku sekolah di mana ia menuntut ilmu. Perilaku anggota keluarga akan dapat mempengaruhi citra seluruh keluarga. Perilaku anggota kelompok tertentu dari masyarakat dapat mempengaruhi citra masyarakat itu, yang pada giliran akhirnya nanti dapat membawa baik buruknya nama bangsa.

Selain itu, guru memegang peranan yang sangat penting dalam sebuah proses pendidikan, guru juga merupakan salah satu tolak ukur berhasil atau tidaknya proses pendidikan yang dilakukan. Tugas guru antara lain berpusat pada mendidik dengan titik berat memberikan arah dan motivasi pencapaian tujuan jangka panjang dan jangka pendek, memberi fasilitas pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar yang memadai, serta membantu perkembangan aspek-aspek pribadi, seperti sikap, nilai-nilai, dan penyesuaian diri. Guru bertanggung jawab suasana belajar yang sedemikian rupa sehingga dapat merangsang siswa untuk belajar.

Melihat pentingnya tanggung jawab, peran, dan fungsinya, guru harus ditingkatkan kompetensinya. Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan (UU No.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1 ayat 10). Kompetensi merupakan peleburan dari pengetahuan (daya pikir), sikap, dan keterampilan, yang diwujudkan dalam satu bentuk perbuatan, dengan kata lain kompetensi merupakan perpaduan dari penguasaan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap, yang direfleksikan dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya (Sagala, 2008)

Bila para guru yang ada dalam sebuah lembaga pendidikan mampu untuk mengemban tugasnya secara profesional, maka apa yang menjadi tujuan pembelajaran akan semakin mungkin untuk digapai. Untuk menyandang gelar guru profesional tentu banyak indikator yang harus dimiliki oleh guru tersebut agar layak dikatakan sebagai guru yang profesional, termasuk salah satunya yaitu kompetensi yang harus dia miliki sebagai seorang guru seperti kompetensi kepribadian, sosial, pedagogik, dan professional.

Guru adalah tenaga pengajar yang dipimpin oleh seorang pemimpin yang dinamakan kepala sekolah. Oleh sebab itu titik sentral bagi sebuah organisasi adalah unsur kepemimpinan yang ada di dalamnya. lndikator keberhasilan seorang pemimpin adalah keberhasilan para pegawainya dalam menyelesaikan tugas dan melaksanakan tanggung jawab yang diberikan, dan hal ini tidak bisa dipisahkan dengan motivasi yang telah diberikan kepada para pegawai, tentunya sebagian besar memotivasi untuk bekerja lebih produktif terletak pada diri pegawai itu sendiri, namun tidak terlepas pula dari pengaruh pimpinannya, dimana pemimpin yang berhasil memberikan contoh akan menciptakan suatu keadaan yang menggerakkan perilaku pegawai ke tujuan yang dapat memberikan pemenuhan kebutuhan dan kepuasannya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk mengangkat masalah di atas dalam bentuk sebuah penelitian dengan judul **“Pengaruh Motivasi Berprestasi, Persepsi tentang Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kompetensi Guru serta Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X SMK Negeri 2 Majene”.**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah gambaran motivasi berprestasi siswa, persepsi siswa tentang gaya kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi guru, kedisiplinan siswa, dan hasil belajar siswa kelas X SMK Negeri 2 Majene?
2. Apakah motivasi berprestasi siswa berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika baik secara langsung maupun tidak langsung melalui kedisiplinan siswa kelas X SMK Negeri 2 Majene?
3. Apakah persepsi gaya kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika baik secara langsung maupun tidak langsung melalui kedisiplinan siswa kelas X SMK Negeri 2 Majene?
4. Apakah persepsi kompetensi guru berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika baik secara langsung maupun tidak langsung melalui kedisiplinan siswa kelas X SMK Negeri 2 Majene?
5. **TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS**
	1. **Hasil Belajar Matematika**

Menurut Nana Sudjana (dalam **techonly13**, 2009), hasil belajar dibagi menjadi tiga macam hasil belajar yaitu : (a). Keterampilan dan kebiasaan; (b). Pengetahuan dan pengertian; (c). Sikap dan cita-cita, yang masing-masing golongan dapat diisi dengan bahan yang ada pada kurikulum sekolah.

Herman Hudoyo (1990: 39) mengemukakan hasil belajar adalah “Hasil belajar dan proses belajar kedua-duanya penting, di dalam belajar ini, terjadi proses berpikir. Seseorang dikatakan berpikir bila orang itu melakukan kegiatan mental, bukan kegiatan metorik walaupun kegiatan metorik in dapat pula bersama-sama dengan kegiatan mental tersebut, dalam mental itu orang menyusun hubungan antara bagian-bagian informasi yang telah diperoleh sebagai pengertian. Karena itu orang menjadi memahami dan menguasai hubungan tersebut sehingga orang itu dapat menampilkan pemahaman dan penguasaaan bahan pelajaran yang dipelajari, inilah yang merupakan hasil belajar”.

Selanjutnya Sagala (2011: 10) mengemukakan bahwa “Hasil belajar adalah tingkat penguasaan yang dicapai oleh pelajar dalam mengikuti program belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang diterapkan. Hasil belajar dalam hal ini meliputi kawasan kognitif, efektif dan kecakapan belajar seorang pelajar”.

Menurut teori Gagne (Suherman, 2001: 18) menyatakan bahwa: “Belajar matematika ada dua objek yang dapat diperoleh siswa, yaitu objek langsung dan objek tak langsung. Objek langsung berupa fakta, keterampilan, konsep dan aturan sedangkan objek tak langsung antara lain kemampuan menyelidiki dan memecahkan masalah belajar mandiri, bersifat positif terhadap matematika dan tahu bagaimana semestinya belajar.”

Selanjutnya Nana Sudjana (1989) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku, yang mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik. Untuk mengetahui hasil belajar tersebut, dilakukan sebuah tindakan bernama penilaian, yaitu sebuah tindakan untuk melihat sejauh mana tujuan –tujuan pembelajaran dikuasai oleh siswa dalam bentuk hasil-hasil belajar. Masih menurut Nana Sudjana (1989), penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu. Untuk mengetahui hasil belajar matematika, dilakukan penilaian terhadap hasil-hasil yang dicapai siswa sesuai kriteria-kriteria yang ditentukan sebelumnya untuk pelajaran matematika.

Menurut Fathurrohman (2011: 113) seseorang dikatakan berhasil dalam belajar apabila telah terdapat ciri-ciri yaitu: 1) Daya serap terhadap bahan pengajaran yang di ajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individu maupun kelompok. 2) Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran khusus (TPK) telah dicapai oleh siswa baik secara individu maupun kelompok. 3) Terjadinya proses pemahaman materi yang secara sekuensial mengantarkan materi tahap berikutnya.

Dari beberapa pemikiran di atas, maka hasil belajar matematika dapat dinyatakan sebagai tingkat penguasaan bahan pelajaran setelah mendapatkan atau memperoleh pengalaman belajar dalam kurun waktu tertentu yang dapat diukur dengan menggunakan tes atau penilaian tertentu.

* 1. **Persepsi**

Persepsi (*perception*) dalam Kamus Lengkap Psikologi (Chaplin, 1981) adalah proses mengenali objek dan kejadian objektif dengan bantuan indera, satu kelompok penginderaan dengan penambahan arti yang berasal dari pengalaman di masa lalu. Persepsi merupakan hasil dari pengalaman sensori (Ilmu Pengetahuan Populer, 2004)

Syukur (2005) mendefinisikan persepsi sebagai hasil interpretasi atau pemberian makna mengenai rangsang (peristiwa, benda, dan orang) yang ditangkap melalui penginderaan atau pengalaman tertentu. Menurut definisi ini, peristiwa yang sama dapat dimaknai berbeda, karena tiap inividu memiliki pengalaman dan latar belakang berbeda. Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya informasi ke dalam otak manusia (Slameto, 2010). Lebih lanjut Kartono (2000) memberikan pengertian tentang persepsi sebagai pengamatan secara global, belum disertai kesadaran, sedang subyek dan obyeknya belum terbedakan satu dari lainnya (baru ada proses “memiliki” tanggapan).

Saleh dan Wahab (2004) mendefinisikan persepsi sebagai suatu proses yang menggabungkan dan mengorganisasikan data-data indera kita (penginderaan) untuk dikembangkan sedemikian rupa sehingga kita dapat menyadari di sekeliling kita, termasuk sadar akan diri kita sendiri. Definisi persepsi lainnya menurut Saleh dan Wahab menyebutkan bahwa persepsi adalah kemampuan membeda-bedakan, mengelompokkan, memfokuskan perhatian terhadap satu objek rangsang dan dalam proses pengelompokkan dan membedakan ini persepsi melibatkan proses interpretasi berdasarkan pengalaman terhadap satu peristiwa atau objek.

Menurut Shaleh (2003: 44) hakikat persepsi adalah sebagai berikut: (1) *Persepsi merupakan kemampuan kognitif*, pada awal pembentukan persepsi, orang telah menentukan apa yang telah diperhatikan. Setiap kita memusatkan perhatian, lebih besar kemungkinan untuk memperoleh makna dari objek dari yang kita tangkap, kemudian menghubungkannya dengan pengalaman masa lalu. Persepsi juga dipengaruhi oleh kesadaran. Pemandangan yang sebenarnya sama terlihat berbeda oleh orang yang sedang bahagia dan orang yang sedang murung.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat dijelaskan kembali bahwa persepsi merupakan proses mengenali objek atau kejadian dengan bantuan indera, mengorganisir dan mengiterpretasi informasi mengenai objek atau kejadian tersebut dibantu dengan informasi atau pengetahuan lain dari pengalaman masa lalu.

* 1. **Kompetensi Guru**

Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab I ayat I dikemukakan bahwa “kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

Spencer and Spencer (Hamzah, 2010: 78) memandang bahwa kompetensi sebagai karakteristik yang menonjol dari seorang individu yang berhubungan dengan kinerja efektif dan atau superior dalam suatu pekerjaan atau situasi. Hal ini sejalan dengan R.M Guion (Hamzah, 2010: 78) mendefinisikan kemampuan atau kompetensi sebagai karakteristik yang menonjol bagi seseorang dan mengindikasikan cara-cara berperilaku atau berpikir, dalam segala situasi dan berlangsung terus dalam periode waktu yang lama. Dari pendapat tersebut dapat dipahami bahwa kemampuan adalah merujuk pada kinerja seseorang dalam suatu pekerjaan yang bias dilihat dari pikiran, sikap, dan perilakunya.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata kompetensi adalah “(kewenangan) kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan sesuatu Hal”. Sedangkan menurut Uzer (2006) kompetensi diartikan sebagai “kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya”. Sementara Muhamad Zaini ([2006](http://jugaguru.com/news/rating/3761)) mengemukakan kompetensi sebagai gambaran suatu kemampuan tertentu yang dimiliki seseorang setelah mengalami proses pembelajaran tertentu.

Melihat pentingnya tanggung jawab, peran, dan fungsinya, guru harus ditingkatkan kompetensinya. Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan (UU No.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1 ayat 10). Kompetensi merupakan peleburan dari pengetahuan (daya pikir), sikap, dan keterampilan, yang diwujudkan dalam satu bentuk perbuatan, dengan kata lain kompetensi merupakan perpaduan dari penguasaan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap, yang direfleksikan dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya (Sagala, 2011)

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud kompetensi guru adalah kemampuan atau kualitas guru dalam mengajar, sehingga terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan profesional dalam menjalankan fungsinya sebagai guru. Kemampuan atau kualitas tersebut mempunyai konsekwensi bahwa, seorang yang menjadi guru dituntut benar-benar memiliki bekal pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan profesinya, sehingga dapat melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya.

Pasal 10 UU No.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen mengatur bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

* 1. Kompetensi pedagogik
	2. Kompetensi Kepribadian
	3. Kompetensi Profesional
	4. Kompetensi Sosial
	5. **Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah**

Secara etimologi telah banyak konsep yang telah dikemukakan oleh para ahli tentang pengertian pemimpin dan kepemimpinan. Diantaranya Alan C. Filley dalam kutipan Moeftie W (1987) merumuskan pengertian pemimpin dan kepemimpinan sebagai berikut: kepemimpinan adalan proses seseorang menggunakan pengaruh kemasyarakatannya, terhadap para anggota suatu kelompok lainnya *(leadership is a process where by one person exert social ifluence over the member of the group).* Sedangkan pemimpin adalah seorang dengan daya kekuatannya terhadap orang lain melakukan wewenang untuk tujuan mempengaruhi tatalaku mereka *(a leader is a person with power over other who exercise this power for the purpose of influencing their behaviour).*

Sedangkan Kartini Kartono (1992) memberikan pengertian pemimpin dan kepemimpinan sebagai berikut : pemimpin adalah seorang pribadi yang memiliki kecakapan dan kelebihan, khususnya kecakapan kelebihan di suatu bidang sehingga mampu mempengaruhi orang lain untuk bersama-sama melakukan aktivitas tertentu, demi pencapaian satu atau beberapa tujuan, sedangkan kepemimpinan itu sifat spesifik, khas diperlukan bagi satu situasi khusus yang harus sesuai dan bisa diterima oleh kelompoknya, juga bersangkutan serta pas dengan situasi zamannya.

Apabila dihubungkan dengan manajemen maka kepemimpinan tersebut dibatasi oleh aturan-aturan birokrasi dan tatakrama organisasi. Dengan kata lain bahwa manajemen/manajer merupakan jenis pemikiran yang khusus dari kepemimpinan. Munir (1988) menyebut dengan kepemimpinan dalam organisasi kerja atau kepemimpinan manajemen yaitu suatu kepemimpinan yang bersifat sebagai proses pengarahan terhadap pencapaian tujuan dan pembinaan atas tenaga atau orang yang terlibat dalam proses pencapaian tujuan itu dengan cara mempengaruhi, memotivasi dan mengendalikannya.

Sejalan dengan pendapat di atas, menurut Siagian (1988) menyatakan bahwa: ditinjau dari segi manajemen, kepemimpinan harus diartikan sebagai kemampuan untuk mempengaruhi dan menggerakkan orang lain agar rela, mampu dan dapat mengikuti keinginan manajemen demi tercapainya tujuan yang telah ditentukan sebelumnya dengan efisien, efektif dan ekonomis.

Dari beberapa pendapat para ahli tersebut di atas, disimpulkan bahwa yang disebut dengan pemimpin adalah jika seseorang mampu mempengaruhi orang lain untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Sedangkan kepemimpinan adalah suatu proses yang mengarahkan dan mempengaruhi serta melibatkan/menggerakkan orang lain atau kelompok orang untuk mencapai tujuan seseorang atau kelompok dalam situasi tertentu.

lndikator keberhasilan seorang pemimpin adalah keberhasilan para pegawainya dalam menyelesaikan tugas dan melaksanakan tanggung jawab yang diberikan, dan hal ini tidak bisa dipisahkan dengan motivasi yang telah diberikan kepada para pegawai, tentunya sebagian besar memotivasi untuk bekerja lebih produktif terletak pada diri pegawai itu sendiri, namun tidak terlepas pula dari pengaruh pimpinannya, dimana pemimpin yang berhasil memberikan contoh akan menciptakan suatu keadaan yang menggerakkan perilaku pegawai ke tujuan yang dapat memberikan pemenuhan kebutuhan dan kepuasannya.

Dalam manajemen sekolah pemimpin dalam hal ini kepala sekolah tentunya harus didukung oleh sumber daya manusia yang handal di bidangnya dan mampu menciptakan budaya kerja yang kondusif agar setiap personil dapat menerjemahkan dengan baik apa yang harus dikerjakan dalam upaya pencapaian tujuan sekolah.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat di simpulkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah akan menjadi penentu terhadap peningkatan kinerja guru dan hasil belajar marematika siswa di sekolah

* 1. **Motivasi Berprestasi Siswa**

Dimyati & Mudjiono (2010) menyatakan bahwa motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan/menyalurkan dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar.

Thabrany (Istiqomah, 2009) mengemukakan bahwa para ahli pendidikan dan psikologi sependapat bahwa motivasi amat penting dalam menunjang keberhasilan belajar. Motivasi yang kuat membuat seseorang sanggup bekerja ekstra keras untuk mencapai sesuatu. Hal ini disebabkan oleh adanya unsur harapan dan optimisme yang tinggi yang terkandung dalam motivasi sehingga memiliki kekuatan semangat untuk melakukan aktivitas tertentu.

Motivasi sebagai satu sistem kekuatan yang mendorong individu untuk melakukan sesuatu mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses belajar. Eksistensi motivasi dalam belajar berfungsi menguatkan daya kemampuan dan daya keinginan individu untuk melakukan suatu aktivitas yang tepat dan benar dalam belajar. Hasan, (Istiqomah, 2009).

Menurut Sardiman (1992), kata “motif”, diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Berawal dari kata “motif” itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak.

 “Motivasi dalam kegiatan belajar dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang hendak dicapai oleh pelajar dapat tercapai.” Hardy, (Istiqomah, 2009)

Dari beberapa pengertian motivasi berprestasi di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi berprestasi adalah semangat atau dorongan yang timbul pada diri siswa untuk memperoleh hasil belajar matematika yang maksimal, sehingga menimbulkan ketekunan dan kecintaan serta kerja keras untuk mencapai hasil belajar itu tanpa merasakan adanya tekanan dari pihak manapun

* 1. **Kedisiplinan Siswa**

Menurut Handoko (2004), “Disiplin siswa adalah suatu kegiatan manajemen untuk menjalankan standar-standar organisasional. Dalam hal ini ada dua tipe kegiatan pendisiplin siswa an, yaitu preventif dan korektif. Disiplin siswa preventif adalah kegiatan yang dilaksanakan untuk mendorong para siswa agar mengikuti berbagai standar dan aturan, sehingga penyelewengan-penyelewengan dapat dicegah. Dengan sasaran pokok adalah untuk mendorong disiplin siswa diri di antara para siswa”.

Nitisemito (2003) mengemukakan bahwa disiplin siswa adalah suatu sikap tingkah laku dan perbuatan yang sesuai dengan peraturan-peraturan, baik yang lisan maupun tertulis.

Soegeng Prijodarminto (2005) menyatakan bahwa : Disiplin siswa adalah suatu kondisi yang tercipta dan berbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan atau ketertiban.

Menurut Hasibuan (2001) disiplin siswa adalah “kesadaran dan kesediaan seseorang mentaati semua peraturan sekolah dan norma-norma sosial yang berlaku”.

Sedangkan menurut Poerwadarminta (2000) disiplin siswa adalah: “latihan bagian watak dengan maksud agar segala perbuatan selalu mentaati tata tertib”.

Berdasarkan teori-teori yang terdapat di atas maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa kedisiplinan siswa adalah suatu tindakan dari siswa untuk mematuhi peraturan-peraturan yang berlaku di dalam sekolah, sehingga tujuan sekolah dapat dicapai.

Menurut Syafrudin dalam jurnal Edukasi (Prijodarminto, 2005) membagi indikator disiplin belajar menjadi empat macam, yaitu: 1) ketaatan terhadap waktu belajar, 2) ketaatan terhadap tugas-tugas pelajaran, 3) ketaatan terhadap penggunaan fasilitas belajar, dan 4) ketaatan menggunakan waktu datang dan pulang.

Berdasarkan uraian di atas, maka dalam penelitian ini penulis membagi indikator disiplin belajar menjadi empat macam, yaitu:

* 1. Ketaatan terhadap tata tertib sekolah
	2. Ketaatan terhadap kegiatan belajar di sekolah
	3. Ketaaatan dalam mengerjakan tugas-tugas pelajaran
	4. Ketaatan terhadap kegiatan belajar di rumah

Berikut ini adalah hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Motivasi berprestasi siswa bepengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar matematika baik secara langsung maupun tidak langsung melalui kedisiplinan siswa kelas X SMK Negeri 2 Majene
2. Persepsi gaya kepemimpinan kepala sekolah bepengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar matematika baik secara langsung maupun tidak langsung melalui kedisiplinan kelas X SMK Negeri 2 Majene
3. Persepsi kompetensi guru bepengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar matematika baik secara langsung maupun tidak langsung melalui kedisiplinan kelas X SMK Negeri 2 Majene
4. **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini termasuk penelitian *ex-post facto* yang bersifat kausalitas. Penelitian *ex-post facto* disini dirancang untuk menerangkan adanya hubungan sebab akibat, dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya antara motivasi berprestasi siswa, gaya kepemimpinan kepala sekolah, kompetensi guru dan hasil belajar matematika.

Penelitian ini terdiri dari variabel eksogen, variabel intervening dan variabel endogen. Variabel eksogen terdiri atas motivasi berprestasi siswa, persepsi siswa terhadap gaya kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi guru. Variabel intervening dalam penelitian ini adalah kedisiplinan siswa. Adapun variabel endogen dalam penelitian ini adalah hasili belajar matematika.

Berdasarkan kajian pustaka di atas, diperoleh definisi operasional tiap variabel sebagai berikut:

1. Motivasi berprestasi (X1) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasrat dan dorongan untuk berhasil dengan belajar lebih giat, dengan indikator yang meliputi: (1) Hasrat dan keinginan berhasil, (2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (3) Harapan dan cita-cita masa depan, (4) Penghargaan dalam belajar, (5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar dan lingkungan belajar yang kondusif. Oleh sebab itu, motivasi berprestasi yang adalah skor dicapai oleh responden setelah diberikan instrumen berupa angket penilaian motivasi berprestasi.
2. Persepsi gaya kepemimpinan kepala sekolah (X2) yang dimaksudkan dalam penelitian adalah persepsi siswa terhadap gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan indikator yang meliputi: (1) Kebijaksanaan dibahas dan ditentukan bersama, (2) Pimpinan memberikan saran beberapa alternatif prosedur yang dapat dipilih, (3) Bawahan bebas untuk bekerja sarna, (4) Obyektif dan berfikir serba fakta. Oleh sebab itu, persepsi gaya kepemimpinan kepala sekolah adalah skor yang dicapai oleh siswa setelah diberikan instrumen berupa angket penilaian persepsi gaya kepemimpinan kepala sekolah
3. Persepsi Kompetensi guru (X3) yang dimaksud dalam penelitian ini persepsi siswa terhadap kompetensi guru yang meliputi: (1) Kompetensi pedagogik, (2) Kompetensi kepribadian, (3) Kompetensi professional, (4) Kompetensi sosial. Oleh karena itu, persepsi kompetensi guru adalah skor yang dicapai oleh siswa setelah diberikan instrumen berupa angket penilaian persepsi kompetensi guru matematika.
4. Kedisiplinan siswa (X4) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah meliputi: (1) Ketaatan terhadap tata tertib sekolah, (2) Ketaatan terhadap kegiatan belajar di sekolah, (3) Ketaaatan dalam mengerjakan tugas-tugas pelajaran, (4) Ketaatan terhadap kegiatan belajar di rumah. Oleh sebab itu, kedisiplinan siswa adalah skor yang dicapai oleh responden setelah diberikan instrumen berupa angket penilaian kedisiplinan siswa.
5. Hasil belajar matematika siswa (Y) adalah nilai matematika yang diperoleh siswa kelas X SMK Negeri 2 Majene di semester genap Tahun Pelajaran 2015/2016 setelah diberi tes hasil belajar matematika.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMK Negeri 2 Kabupaten Majene tahun pelajaran 2015/2016. Berdasarkan data yang diperoleh dari tata usaha SMK Negeri 2 Kabupaten Majene diperoleh jumlah keseluruhan siswa dari masing-masing jurusan pada siswa kelas X SMK Negeri 2 Kabupaten Majene yaitu sebagai berikut:

Tabel. 3.1. Data Populasi Siswa Kelas X SMK Negeri 2 Kabupaten Majene

|  |  |
| --- | --- |
| **Kelas/Jurusan** | **Jumlah siswa** |
| X TKJ 1 | 38 |
| X TKJ 2 | 37 |
| X AK 1 | 33 |
| X AK 2 | 33 |
| X AP 1 | 34 |
| X AP 2 | 32 |
| X AP 3 | 34 |
| X AP 4 | 32 |
| X AP 5 | 30 |
| X TN | 27 |
| X MM | 33 |
| Jumlah | 363 |

Sumber : Kepala Tata Usaha SMK Negeri 2 Majene

Teknik pengambilan sampel yang digunakan untuk memperoleh sampel acak dan merepresentasikan karakteristik populasi adalah menggunakan teknik *proporsional stratified ramdom sampling*. Teknik proporsional stratified random sampling adalah pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak dan berstrata secara proporsional, dilakukan sampling ini apabila anggota populasinya heterogen (tidak sejenis) pada program studi Teknik Komputer dan Jaringan, Akuntansi, Administrasi Perkantoran, Tata Niaga dan Mulitimedia.

Penentuan besar sampel yang dilakukan dengan mengambil jumlah sebanyak 40% dari populasi yang ada. Dari jumlah populasi sebanyak 363 siswa maka banyaknya siswa yang menjadi subjek penelitian ini adalah 146 siswa. Dengan demikian, masing-masing sampel untuk setiap program studi di ambil secara proporsional sesuai dengan jumlah populasi yang ada dalam sekolah tersebut.

Adapun instrumen penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu:

* 1. Tes hasil belajar

Tes hasil belajar digunakan untuk memperoleh skor hasil belajar matematika. Tes hasil belajar telah disusun selanjutnya diperiksa, direvisi, dan di bahas secara teliti dan saksama oleh validator untuk mengetahui instrumen penelitian ini sudah memenuhi validitas konstruk dan validitas isi.

* 1. Kuesioner (angket).

Kuesioner adalah daftar pertanyaan tertulis yang diberikan kepada subjek yang diteliti untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan peneliti. Kuesioner digunakan untuk memperoleh data mengenai kompetensi guru, motivasi berprestasi siswa, dan penggunaan gaya kepemimpinan kepala sekolah siswa. Dalam penelitian ini kuisioner yang digunakan yaitu: 1) Kuesioner (angket) Kompetensi Guru, 2) Angket Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah, 3) Angket Motivasi Berprestasi Siswa, dan 4) Angket kedisiplinan siswa

Kuesioner (angket) motivasi berprestasi siswa yang telah disusun selanjutnya diperiksa, direvisi, dan di bahas secara teliti dan saksama oleh validator untuk mengetahui instrumen penelitian ini sudah memenuhi validitas konstruk dan validitas isi. Setiap butir diberi pilihan Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Pemberian skor pada skali ini adalah dari skala 1-4. Untuk butir yang favorable jawaban jawaban SS=4, S=3, TS=2, STS=1. Untuk butir yang unfavorable jawaban SS=1, S=2, TS=3, STS=4.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen yang berupa angket motivasi berprestasi siswa, persepsi siswa terhadap gaya kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi guru, serta angket kedisiplinan siswa.

Untuk mendukung dalam penunjukan hipotesis penelitian yang dikemukakan, data yang telah dikumpulkan dengan angket yang telah dibuat, selanjutnya untuk melihat sejauh mana signifikan hipotesis yang dibuat dapat diuji dengan kegiatan penelitian yang dilakukan, data yang dikumpulkan diolah dengan teknik analisis statistika dari penelitian kuantitatif.

Teknik analisis yang digunakan adalah statistik deskriptif, diperlukan untuk mendeskripsikan data dari variabel-variabel penelitian yang diajukan. Untuk teknik analisis deskriptif dapat dilihat dari beberapa indikator statistik meliputi rata-rata, simpangan baku, minimum, maksimum, koefisien keragaman, dan tabel distribusi frekuensi.

Adapun penyelidikan mengenai pengaruh langsung (*Direct Effect*) dan pengaruh tidak langsung (*Indirect effect*) dari variabel-variabel dari penelitian ini digunakan analisis jalur (*Path Analysis*). Apabila data untuk masing-masing variabel telah terkumpul, maka data diolah dan dianalisis dengan menggunakan analisis *SEM (Structural Equation Model)* dengan bantuan sofware IBM SPSS Amos 20. Sarwono (2013:20) mangemukakan bahwa: “*SEM* merupakan teknik statistik yang digunakan untuk membangun dan menguji model statistik yang biasanya berbentuk model-model sebab-akibat”. Dengan mengacu pada kerangka pikir, *diagram path* untuk penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:

Y

Gamber 3.1. Diagram Path

Keterangan:

X1: Motivasi berprestasi siswa, X2: Persepsi gaya kepemimpinan kepala sekolah, X3: Persepsi kompetensi Guru, X4: Kedisiplinan siswa, Y: Hasil belajar matematika

**IV. HASIL PENELITIAN**

### Deskripsi Hasil Penelitian

#### Deskripsi data motivasi berprestasi siswa

Tabel 4.1. Statistik Deskriptif Data Motivasi berprestasi siswa

|  |  |
| --- | --- |
| Statistik | Nilai Statistik |
| Ukuran Sampel | 146 |
| Skor Ideal | 52 |
| Skor Maksimum | 52 |
| Skor Minimum | 26 |
| Rentang Skor | 26 |
| Rata-rata | 42,12 |
| Median | 42,00 |
| Modus | 42 |
| Variansi | 22,710 |
| Standar Deviasi | 4,766 |

#### Deskripsi data persepsi siswa tentang gaya kepemimpinan kepala sekolah

Tabel 4.2. Statistik Deskriptif Data Persepsi siswa tentang gaya kepemimpinan kepala sekolah

|  |  |
| --- | --- |
| Statistik | Nilai Statistik |
| Ukuran Sampel | 146 |
| Skor Ideal | 84 |
| Skor Maksimum | 62 |
| Skor Minimum | 33 |
| Rentang Skor | 29 |
| Rata-rata |  48,34 |
| Median | 48,00 |
| Modus | 47 |
| Variansi | 30,597 |
| Standar Deviasi | 5,531 |

#### Deskripsi data persepsi siswa tentang kompetensi guru

Tabel 4.3. Statistik Deskriptif Data Persepsi siswa tentang kompetensi guru

|  |  |
| --- | --- |
| Statistik | Nilai Statistik |
| Ukuran Sampel | 146 |
| Skor Ideal |  84 |
| Skor Maksimum | 83 |
| Skor Minimum | 52 |
| Rentang Skor | 31 |
| Rata-rata | 69,21 |
| Median | 70,00 |
| Modus | 70 |
| Variansi | 49,217 |
| Standar Deviasi | 7,015 |

#### Deskripsi data kedisiplinan siswa

Tabel 4.4. Statistik deskriptif data kedisiplinan siswa

|  |  |
| --- | --- |
| Statistik | Nilai Statistik |
| Ukuran Sampel | 146 |
| Skor Ideal | 88 |
| Skor Maksimum | 88 |
| Skor Minimum | 48 |
| Rentang Skor | 40 |
| Rata-rata | 71,26 |
| Median | 71,00 |
| Modus | 69 |
| Variansi | 68,277 |
| Standar Deviasi | 8,263 |

#### Deskripsi data hasil belajar matematika

Tabel 4.5. Statistik Deskriptif hasil belajar matematika

|  |  |
| --- | --- |
| Statistik | Nilai Statistik |
| Ukuran Sampel | 146 |
| Skor Ideal | 14 |
| Skor Maksimum | 13 |
| Skor Minimum | 2 |
| Rentang Skor | 11 |
| Rata-rata | 7,93 |
| Median | 8,00 |
| Modus | 11 |
| Variansi | 7,802 |
| Standar Deviasi | 2,793 |

### Analisis Inferensial

Model analisis SEM (*diagram path*) dan hasilnya dalam penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 4.6 berikut.



Gambar 4.6. Hasil Analisis SEM Full Model

Keterangan:

X1 = motivasi berprestasi siswa

X2 = persepsi siswa tentang gaya kepemimpinan kepala sekolah

X3 = persepsi siswa tentang kompetensi guru

X4 = kedisiplinan siswa

Y = hasil belajar matematika

X11, X12, X13, X14, dan X15 adalah indikator-indikator dari motivasi berprestasi siswa

X21, X22, X23, dan X24 adalah indikator-indikator dari persepsi siswa tentang gaya kepemimpinan kepala sekolah

X31, X32, X33, dan X34 adalah indikator-indikator persepsi siswa tentang kompetensi guru

X41, X42, X43, dan X44 adalah indikator-indikator kedisiplinan siswa

Dari analisis jalur pada gambar 4.6 dapat dibuat persamaan untuk model pengukuran (*measurement model*) dan persamaan untuk model structural (*structural model*).

##### Persamaan model pengukuran

1. $X\_{1}=0,68X\_{11}+0,69X\_{12}+0,75X\_{13}+0,68X\_{14}+0,53X\_{15}+$ 0,98
2. $X\_{2}=0,69X\_{21}+0,59X\_{22}+0,56X\_{23}+0,59X\_{24}+$ 0,99
3. $X\_{3}=0,68X\_{31}+0,86X\_{32}+0,70X\_{33}+0,33X\_{34}+$ 0,95
4. $X\_{4}=0,72X\_{41}+0,74X\_{42}+0,83X\_{43}+0,63X\_{44}+$ 0,94

##### Persamaan model struktural

1. $X\_{4}=0,35X\_{1}+0,27X\_{2}+0,26X\_{3}+$ 0,47
2. $Y=0,18X\_{1}+0,11X\_{2}+0,32X\_{3}+ 0,34X\_{4}+$ 0,31

#### Uji hipotesis penelitian

Pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan menganalisis *output amos* yaitu pada bagian *regression weights* untuk masing-masing variabel *eksogen* terhadap *endogen*. Kriteria pengujian yang digunakan yaitu H1 dinyatakan diterima jika nilai prob (P) < 0,05. Untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel eksogen terhadap variabel endogen digunakan output amos pada bagian *standardized regression weights*.

Tabel 4.6. Koefisien Jalur dan Nilai p

|  |  |  | Estimate | S.E. | C.R. | P |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| X4 | <--- | X1 | 1,130 | ,352 | 3,207 | ,001 |  |
| X4 | <--- | X2 | ,388 | ,157 | 2,473 | ,013 |  |
| X4 | <--- | X3 | ,865 | ,385 | 2,247 | ,025 |  |
| Y | <--- | X1 | ,788 | ,393 | 2,003 | ,045 |  |
| Y | <--- | X2 | ,220 | ,178 | 1,236 | ,216 |  |
| Y | <--- | X3 | 1,456 | ,529 | 2,755 | ,006 |  |
| Y | <--- | X4 | ,469 | ,133 | 3,520 | \*\*\* |  |

Tabel 4.7. Koefisien Jalur Terbakukan

|  |  |  | *Estimate* |
| --- | --- | --- | --- |
| X4 | <--- | X1 | ,349 |
| X4 | <--- | X2 | ,265 |
| X4 | <--- | X3 | ,258 |
| Y | <--- | X1 | ,177 |
| Y | <--- | X2 | ,109 |
| Y | <--- | X3 | ,316 |
| Y | <--- | X4 | ,341 |

##### Hipotesis 1

Ada pengaruh langsung yang positif dan signifikan motivasi berprestasi siswa (X1) terhadap hasil belajar matematika (Y) pada taraf signifikansi 5%.

##### Hipotesis 2

Ada pengaruh langsung yang positif tetapi tidak signifikan persepsi siswa tentang gaya kepemimpinan kepala sekolah (X2) terhadap hasil belajar matematika (Y) pada taraf signifikansi 5%.

##### Hipotesis 3

Ada pengaruh langsung, positif, dan signifikan persepsi siswa terhadap kompetensi guru (X­3) terhadap prestasi belajar matematika (Y) pada taraf signifikansi 5%.

##### Hipotesis 4

Ada pengaruh secara tidak langsung yang positif dan signifikan motivasi berprestasi siswa (X1) terhadap hasil belajar matematika (Y) melalui kedisiplinan siswa (X4) pada taraf signifikansi 5%.

##### Hipotesis 5

Ada pengaruh secara tidak langsung yang positif dan signifikan persepsi siswa tentang gaya kepemimpinan kepala sekolah (X­2) terhadap hasil belajar matematika (Y) melalui kedisiplinan siswa (X4) pada taraf signifikansi 5%.

##### Hipotesis 6

Ada pengaruh secara tidak langsung yang positif dan signifikan persepsi siswa terhadap kompetensi guru (X­3) terhadap hasil belajar matematika (Y) melalui kedisiplinan siswa (X4) pada taraf signifikansi 5%.

# V KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Motivasi berprestasi siswa kelas X SMK Negeri 2 Majene berada pada kategori tinggi dengan rata-rata 42,12; median 42; standar deviasi 4,776; variansi 22,71; nilai minimum 26 dan nilai maksimum 52.
2. Persepsi siswa kelas X SMK Negeri 2 Majene tentang gaya kepemimpinan kepala sekolah berada pada kategori sedang dengan rata-rata 48,34; median 48; standar deviasi 5,531; variansi 30,597; nilai minimum 33 dan nilai maksimum 62.
3. Persepsi siswa kelas X SMK Negeri 2 Majene tentang kompetensi guru berada pada kategori tinggi dengan rata-rata 69,21; median 70; standar deviasi 7,015; variansi 49,217; nilai minimum 52 dan nilai maksimum 83.
4. Kedisiplinan siswa kelas X SMK Negeri 2 Majene berada pada kategori tinggi dengan rata-rata 71,26; median 71; standar deviasi 8,263; variansi 68,277; nilai minimum 48 dan nilai maksimum 88.
5. Hasil belajar matematika siswa kelas X SMK Negeri 2 Majene berada pada kategori sedang dengan rata-rata 7,93; median 8; standar deviasi 2,793; variansi 7,802; nilai minimum 13 dan nilai maksimum 2.
6. Motivasi berprestasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar matematika pada taraf signifikansi 5%, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui kedisiplinan siswa. Pengaruh langsung sebesar 0,177 dan pengaruh tidak langsung sebesar 0,119.
7. Persepsi siswa tentang gaya kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh tidak signifikan terhadap hasil belajar matematika pada taraf signifikansi 5%, Pengaruh langsung sebesar 0,109. Persepsi siswa tentang gaya kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar matematika melalui kedisiplinan siswa pada taraf signifikansi 5%, pengaruh tidak langsung sebesar 0,090.
8. Persepsi siswa terhadap kompetensi guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar matematika pada taraf signifikansi 5%, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui kedisiplinan siswa. Pengaruh langsung sebesar 0,316 dan pengaruh tidak langsung sebesar 0,088.

**DAFTAR PUSTAKA**

Chaplin, JP. 1981. *Kamus Lengkap Psikologi.* Jakarta: Rajawali Press

Dimyati. Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Fathurrohman, Pupuh dan Sobry Sutikno. 2011. *Strategi Belajar Mengajar.* Bandung: PT. Refika Aditama.

Hamzah. B. Uno, 2010. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Handoko T. Hani, 2004, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, BPFE, Yogyakarta

Hasibuan, Malayu S.P., 2001, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: CV. Haji Masagung.

Hudojo, Herman. 2001. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Matematika*. Malang: Universitas Negeri Malang

Hudoyo, Herman. 1990. *Strategi Belajar Mengajar Matematika*. Malang: IKIP Malang.

Istiqomah, Laila. 2009. Pengaruh Minat dan Motivasi berprestasi Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri Se Kabupaten Jepara Tahun Ajaran 2008/2009. Tesis, Universitas Negeri Semarang.

Kartono, Kartini, 1992. *Pimpinan* *dan Kepemimpinan: Apakah Pemimpin Abnormal Itu?* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Keating, Charles J, 1986. *Kepemimpinan: Teori dan Pengembangannya*, Kanisius, Yogyakarta.

Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: Raja Grafindo Persada

Mangkunegara, Anwar Prabu, 2001, *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Moeftie, W, 1987.  *Dimensi Kepemimpinan dalam Manajemen.* Jakarta: Balai Pustaka.

Moenir, 2004. *Pendekatan Manusia dan Organisasi Terhadap Pembinaan Pegawai*. Jakarta: Penerbit Gunung Agung

Moh. Uzer U. 2006. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Rosda Karya

Muhammad Zaini,. 2006. *Pengembangan Kurikulum*. Surabaya: El. KAF

Poerwadaminta, 2000. *Kamus Bahasa Indonesia*, Penerbit Balai Pustaka, Jakarta

Ravianto, 2002. *Produktivitas dan Manusia Indonesia*, Lembaga SIUP, Jakarta.

Sagala, Syaiful. 2008. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung. Alfabeta

Sagala, Syaiful. 2011. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Penerbit Alfabeta

Sahabuddin. 2007. *Mengajar dan Belajar*. Makassar: Badan Penerbit UNM

Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Preana Media Group

Santoso Singgih, 2013. *Konsep Dasar dan Aplikasi SEM dengan AMOS 22* Jakarta: PT. Kompas Gramedia.

Santrock, John W. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana

Sarwono, S.W. 1987. Teori-teori psikologi sosial. Jakarta: Rajawali.

Shaleh, Abdul Rahman. 2003. *Psikologi, Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam.* Jakarta: Kencana Prenada Media Grup

Slameto, 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta

Soegeng Prijodarminto, 2005. *Disiplin Kiat Menuju Sukses,* Penerbit PT Abadi, Jakarta

Sudjana, Nana. 1989. *Penilaian Hasil Belajar.* Jakarta : Bumi aksara

Sudjana, Nana & Ibrahim. 2009. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan.* Bandung : Sinar Baru Algesindo

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan.* Cetakan ke-16. Bandung. Alfabeta

Suherman, dkk. 2001. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. JICA. Bandung.

Syukur, Abdul. 2005. *Ensiklopedia Umum untuk Pelajar.* Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve

Tiro, M A, Suakrna, Aswi. 2010. *Analisis Jalur*. Makassar: Andira Publisher.

Tiro Muhammad Arif, 2007. *Dasar-Dasar Statistika.* Edisi kedelapan. Makassar. Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.

Triluqman, Heri. 2007. *Belajar dan motifasinya*. (<http://heritl.blogspot.com>). Diakses tanggal 7 November 2014: Makassar

Wahab, M.A dan Saleh, A.R. 2004. Psikologi suatu pengantar (dalam perspektif Islam). Jakarta: Kencana.